

## **Livelihood Assets Petani Sawah Tadah Hujan Pada Era Pandemi Covid-19 Di Desa Kalampadu Kabupaten Ogan Ilir**

Yulasteriyani<sup>1\*</sup>, Randi<sup>2</sup>, Dian Sri Andriani<sup>3</sup>, Muhammad Izzudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Sriwijaya

Korespondensi: yulasteriyani@fisip.unsri.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis livelihood assets pada era pandemi covid-19 pada petani sawah tadah hujan di Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena isu nafkah pedesaan ini perlu subjektivitas petani serta analisis data secara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi literatur. Peneliti menggunakan strategi penelitian studi kasus dalam indentifikasi sosial-budaya-ekonomi-ekologi petani serta aset rumahtangga petani. Hasil penelitian menunjukkan ada lima livelihood assets rumah tangga petani, terdiri dari 1) Modal sumberdaya alam (natural capital), (2) Modal modal fisik (physical capital), (3) Modal manusia (human capital), (4) Modal finansial (financial capital), serta (5) Modal sosial (social capital). Perubahan besar-besaran livelihood assets rumahtangga petani di Desa Kalampadu bermula sejak pandemi covid-19 yang menyebabkan sebagian besar petani berpindah profesi sebagai pedagang online (lazada dan shoope).*

**Kata kunci:** Livelihood Assets, Pandemi Covid-19, dan Petani Sawah Tadah Hujan

### **Abstract**

*This research aims to analyze the livelihood assets of the COVID-19 pandemic among rainfed rice farmers in Kalampadu Village, Muara Kuang District, and Ogan Ilir Regency. This research will discuss research issues through Ellis' theory about farmers' livelihood assets. Researchers used descriptive research with a qualitative approach because the issue of rural livelihoods requires farmer subjectivity and in-depth data analysis. Data collection techniques used were participatory observation, in-depth interviews, and literature studies. Researchers used a case study research strategy to identify farmers' socio-cultural-economic-ecological and farmer household assets. The research results show that farmer households have five livelihood assets: 1) natural resource capital, (2) physical capital, (3) human capital, (4) financial capital, and (5) social capital. Massive changes in the livelihood assets of farmer households in Kalampadu Village began with the COVID-19 pandemic, which caused most farmers to change professions to online trading (Lazada and Shopee).*

**Key words:** Livelihood Assets, the Covid-19 Pandemic, and Rain-Fed Farmers

### **Pendahuluan**

Desa pertanian biasanya dilandasi oleh mayoritas pekerjaan dari penduduknya adalah pertanian tanaman budidaya. Dalam arti sempit pertanian identik dengan usaha bercocok tanam, sedangkan dalam arti luas pertanian tidak hanya berupa usaha bercocok tanam, tetapi juga mencakup kegiatan perkebunan (Jamaludin, 2015). Pertanian ialah sejenis proses produksi khas yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Para petani

mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dan hewan itu dalam usahataniya (*farm*) (Mosher, 1991). Menurut (Jamaludin, 2015) bentuk pertanian yang dapat dikembangkan di desa adalah pertanian lahan basah (sawah) dan pertanian lahan kering (ladang). Pertanian lahan basah terdiri dari sawah irigasi, sawah tadah hujan, sawah lebak, sawah pasang surut, sawah gogorancah, sedangkan pertanian lahan kering biasanya dilakukan di daerah-daerah yang persediaan airnya sangat kurang.

Ada lima syarat mutlak yang harus dipenuhi manakala pertanian ingin dikembangkan. Jika salah satu syarat tersebut tidak terpenuhi maka pengembangan pertanian tidak dapat dilakukan. Kelima syarat pokok/mutlak tersebut, antara lain: a) pasar untuk hasil-hasil pertanian, b) teknologi yang senantiasa berubah lebih maju, c) tersedianya sarana produksi dan peralatan secara lokal, d) insentif produksi untuk petani, dan e) pengangkutan atau transportasi (Mosher, 1991). Strategi nafkah setiap daerah memiliki perbedaan sesuai dengan sosial-budaya-ekonomi-ekologi masyarakat. Beberapa implikasi persoalan struktural di pedesaan yaitu: (1) ketimpangan penguasaan sumber-sumber nafkah agraria yang makin menajam dan (2) hilangnya berbagai sumber nafkah tradisi yang diikuti dengan terbentuknya struktur-struktur nafkah baru (non-pertanian) yang tidak selalu memberikan kesempatan pada peningkatan kesejahteraan petani atau lapisan miskin (Dharmawan, 2007).

Desa Kalampadu adalah desa yang sebagian besar masyarakatnya memiliki sumber pendapatan dari pertanian sawah tadah hujan. Aset penghidupan rumah tangga setiap petani memiliki jenis seperti *physical capital*, *financial capital*, *human capital*, and *social capital*, kemudian model nafkah rumah tangga mereka pun berbeda-beda. Kaya atau miskin suatu rumah tangga petani tergantung dengan aset sosial-budaya-ekonomi yang mereka miliki, salah satu aset utama petani ialah kepemilikan lahan pertanian (*natural capital*). Berdasarkan penelitian makna kemiskinan masyarakat petani di Desa Kalampadu bahwa 93 rumah tangga miskin, ada 26 orang atau 27,95% rumah tangga petani miskin yang tidak memiliki lahan sawah (Yulasteriyani, 2018); (Yulasteriyani et al., 2021). Jumlah rumah tangga petani yang memiliki lahan sawah memang lebih dominan daripada keluarga yang tidak memiliki lahan, akan tetapi kondisi sosial budaya ekologi menyebabkan banyak petani tetap berada di garis kemiskinan (Yulasteriyani et al., 2019). Jika pertanian non irigasi lebih rentan miskin dibandingkan petani modern, sehingga bagaimana kondisi sosial budaya rumah tangga petani sawah tadah hujan pasca pandemi covid-19.

Kajian mengenai *livelihood assets* dan dampak sosio-ekonomi pandemi covid-19 sebenarnya sudah banyak dilakukan. Studi-studi tersebut pada umumnya masih parsial dan

klasik yaitu hanya menggunakan pendekatan *livelihood strategies* Ellis yang menerapkan lima aset nafkah rumah tangga petani. Kajian-kajian sebelumnya juga hanya fokus pada *livelihood strategies* petani di era normal (sebelum pandemi covid-19) seperti kajian tentang *a capital assets framework for analyzing household livelihood strategies* (Rakodi, 1999); (Rahmawati et al., 2023); (Udin et al., 2009); (Wijayanti et al., 2016). Penelitian pengaruh dan manfaat *livelihood assets* masyarakat petani serta *substainable livelihood assets* terhadap adopsi teknologi (Amaluddin, 2022); (Izzati et al., 2021); (Esty, 2022); (Rohmah, 2019). Demikian juga *research* tentang dampak sosio-ekonomi covid-19 juga sudah banyak diteliti tetapi tidak menggunakan pendekatan *livelihood assets*. Penelitian dari (Rhee, 2021) dan (Engkus et al., 2019) lebih menekankan kebijakan normal baru agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan. Penanganan pandemi covid-19 mengubah rencana dan strategi pembangunan berbagai sektor yang telah dipersiapkan pemerintah. Oleh karena itu *livelihood assets* rumah tangga pun harus adaptif kepada perubahan ekologi-sosial-budaya akibat pandemi covid-19.

Berangkat dari masalah penelitian yang dijelaskan dari studi literatur dan data lapangan di atas, penelitian ini akan mengkaji isu *livelihood assets* rumah tangga petani sawah tadah hujan pada masa pandemi covid-19 di Desa Kalampadu Kabupaten Ogan Ilir. Peneliti akan menggunakan dan mengembangkan pendekatan yang lebih adaptif sesuai dengan dunia kontemporer saat ini. Perbedaan penelitian ini dengan studi-studi terdahulu adalah peneliti menggabungkan konsep *livelihood assets* dari Ellis dengan fenomena pandemi covid-19. Rumusan masalah ini kemudian dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian, yaitu: bagaimana *livelihood assets* petani sawah tadah hujan pada era pandemi covid-19 di Desa Kalampadu?

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sesuai untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi secara mendalam tema *livelihood assets* era pandemi covid-19. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, hasil observasi lapangan, serta bukan menguji variabel. Objek penelitian ini ialah rumah tangga petani sawah tadah hujan serta stakeholder di Desa Kalampadu Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalampadu Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dengan teknik observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), serta studi literatur (Creswell, 2014); (Sugiyono, 2014).

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *credibility*, pengujian *transferability*, dan pengujian *dependability* (Creswell, 2014). Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji *credibility* akan dilakukan dengan triangulasi metode, sumber data dan peneliti, serta saling bertukar pendapat dalam melakukan pemeriksaan hasil penelitian. Uji *transferability* akan dilakukan dengan pembuatan laporan penelitian sesuai dengan ketentuan penulisan ilmiah. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data *dependability* ialah dengan cara dilakukannya pengecekan kembali data penelitian terhadap proses-proses penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1992) melalui tiga tahap analisis data yaitu tahap kodifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi (Moleong, 2000). Sedangkan data isu *livelihood assets* petani yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dikategorisasikan ke dalam pola tertentu sehingga dapat disajikan sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti menghubungkan hasil kategori atau klasifikasi yang telah didapat dengan konsep atau teori yang berkaitan dengan isu untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

## **Pembahasan**

### ***Livelihood Assets* Masyarakat Petani**

Desa Kalampadu adalah salah satu desa dari Kecamatan Muara Kuang Kabupaten Ogan Ilir, luas wilayah Desa Kalampadu adalah sebesar 18,66 km<sup>2</sup>. Berdasarkan data BPS (Kecamatan Dalam Angka) Kecamatan Muara Kuang, Desa Kalampadu memiliki jumlah penduduk sebesar 1.134 jiwa yang terdiri dari 546 jiwa penduduk laki-laki dan 588 jiwa penduduk perempuan, ini berarti *sex ratio* penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Sedangkan kepadatan penduduk Desa Kalampadu adalah 88 jiwa/km<sup>2</sup>, yang berarti pada setiap kilometer persegi (km<sup>2</sup>) dihuni oleh sebanyak lebih kurang 88 orang penduduk. Adapun jumlah kepala keluarga di desa ini adalah sekitar 369 kepala keluarga (KK).

Masyarakat petani Desa Kalampadu memiliki berbagai bentuk struktur nafkah. Model nafkah rumah tangga petani tergantung dengan modal/ aset rumah tangga petani seperti *natural capital*, *physical capital*, *human capital*, *financial capital*, serta *social capital*. (1) Modal Sumberdaya Alam (Natural Capital) Modal yang bersumber dari alam bersifat biotik maupun abiotik. Modal ini dapat berupa sumberdaya yang bisa diperbaharui maupun tidak bisa diperbaharui. Contoh dari modal sumberdaya alam adalah air, pepohonan, tanah, stok kayu dari kebun atau hutan, stok ikan di perairan, maupun sumberdaya mineral seperti minyak,

emas, batu bara, dan lain sebagainya; 2) Modal modal fisik (*physical capital*) merupakan modal yang berbentuk infrastruktur dasar atau aset-aset dalam proses produksi ekonomi, seperti jalan, irigasi, dan lain sebagainya; 3) Modal manusia (*human capital*) ialah modal yang ada dalam diri manusia, modal ini bisa berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterampilan, sertaderajat kesehatan; 4) Modal finansial (*financial capital*), aset finansial ini orientasinya ekonomi seperti uang, tabungan, atau akses pinjaman dana; 5) Modal sosial (*social capital*), modal ini merujuk pada jaringan sosial dan asosiasi yang diikuti oleh anggota rumah tangga (Ellis, 2000a).

**Tabel 1 Jenis Livelihood Assets Rumah tangga Petani di Desa Kalampadu**

No	Livelihood Assets	Jenis Aset	
		Sebelum Covid-19	Sesudah covid-19
1	<i>Natural Capital</i>	-Sawah -Kebun karet	-Sawah -Kebun karet -Kebun sawit -Aset tanah
2	<i>Physical Capital</i>	-Akses jalan ke kota -Akses jalan ke lahan pertanian	-Rumah mewa -Mobil -Sepeda motor -Tanah
3	<i>Human Capital</i>	-Pendidikan formal -Pengetahuan pertanian	-Pengetahuan modern, informasi dan teknologi
4	<i>Financial Capital</i>	-Inkam pertanian -Inkam non pertanian	-Inkam non pertanian ( <i>e-commerce</i> ) -Pinjaman bank
5	<i>Social Capital</i>	-Jaringan pertanian -Relasi pedagang	-Jaringan sosial pedagang <i>e-commerce</i>

Sumber: Data Primer (2023)

### **Modal Sumberdaya Alam (*Natural Capital*)**

Sistem pertanian di Desa Kalampadu dan daerah Kecamatan Muara Kuang adalah sistem pertanian sawah tadah hujan. Sehingga produksi dan pengelolaan pertanian bergantung dengan situasi alam. Masyarakat petani memiliki pengetahuan lokal dalam produksi pertanian termasuk alat dan teknik pertaniannya pun memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan mekanisme dan teknik pertanian lain (irigasi). Ada dua jenis sawah tadah hujan di desa ini, yaitu jenis sawah pasang serta sawah surut. Sawah pasang adalah sawah yang apabila digenangi air maka akan sulit untuk surut, sedangkan sawah surut adalah

sawah yang apabila digenangi air akan lebih mudah surut. Sehingga antara sawah pasang dengan sawah surut memiliki rentan waktu yang berbeda dalam mengelola pertanian. Proses produksi pertanian, petani Desa Kalampadu pun memiliki tahap-tahap produksi tersendiri dibandingkan pertanian sawah pada umumnya, diantara tahap-tahap produksinya adalah: 1) *merencam*, 2) *nyemai*, 3) *mecah*, dan 4) *nanam*. Masyarakat di Desa Kalampadu sebagian besar memiliki aset rumahtangga (*natural capital*) sebagaimana dijelaskan tabel penelitian (Yulasteriyani, 2018):

**Tabel 2 Distribusi Informan yang Memiliki Lahan Sawah Tadah Hujan**

Lahan Sawah	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	67	72,04%
Tidak	26	27,95%
Jumlah	93	100%

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 2 di atas, dijelaskan bahwa ada 93 rumah tangga petani di Desa Kalampadu ada 67 keluarga yang memiliki lahan pertanian sedangkan hanya 26 rumah tangga petani yang tidak memiliki *natural assets* (lahan pertanian sawah). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat petani disini mengunggulkan lahan pertanian. Berikut ini diuraikan tabel 2 luas lahan pertanian yang dimiliki oleh informan penelitian:

**Tabel 3 Distribusi Luas Lahan Sawah Tadah Hujan Milik Petani**

Luas Lahan Sawah	Frekuensi	Persentase (%)
1 Sekat	3	4,47%
2 Sekat	30	44,77%
3 Sekat	29	43,28%
Lebih dari 3 Sekat	5	7,46%
Jumlah	67	71,27%

Sumber: Data Primer (2023)

Tabel 3 ini menjelaskan dari 67 rumah tangga petani yang memiliki lahan sawah, ada 30 orang petani yang memiliki 2 sekat sawah, 29 petani memiliki 3 sekat, sedangkan hanya 3 keluarga yang memiliki 1 sekat lahan sawah. Untuk perhitungan luas lahan pertanian digunakan istilah “sekat”, dimana 1 *sekat* lahan sawah sama dengan 12 *julat*, 1 *julat* sama dengan 10 *depo*, sedangkan 1 *depo* sama dengan 1 rentang tangan orang dewasa (kurang lebih sekitar 1 ½ m<sup>2</sup>). Jadi 1 *sekat* lahan sawah yang ada di Desa Kalampadu adalah sekitar 1 ½ Ha atau sekitar 18.000 m<sup>2</sup>. Data tabel 1 dan tabel 2 di atas tegas menjelaskan bahwa

aset rumahtangga (*natural capital*) masyarakat petani sawah tadah hujan di Desa Kalampadu sangat besar.

### **Modal Modal Fisik (*Physical Capital*)**

Modal modal fisik (*physical capital*) merupakan modal yang berbentuk infrastruktur dasar atau aset-aset dalam proses produksi ekonomi, seperti jalan, irigasi, dan lain sebagainya. Seiring perkembangan zaman, desa tempat penelitian ini juga mengalami perubahan sosial ekonomi, hal ini juga didorong oleh perkembangan infrastruktur jalan dan transformasi desa menuju pusat kota serta akses jalan menuju lahan pertanian (kebun dan sawah). Sejak fenomena pandemi covid-19 banyak masyarakat desa bermigrasi ke Jakarta untuk berjualan online (lazada dan shopee) karena infrastruktur jalan tol dan transformasi (travel) yang muda diakses. Modal fisik yaitu infrastruktur jalan tol sangat mendukung migrasi penduduk Desa Kalampadu ke Jakarta tempat pusat pasar-pasar grosir termurah di Indonesia (Pasar Asemka dan Pasar Senen). Demikian pula dengan aset jalan menuju pertanian juga mulai dibangun pemerintah desa melalui dana desa, sehingga sedikit mengurangi modal transformasi pertanian.

### **Modal Manusia (*Human Capital*)**

Modal manusia (*human capital*) ialah modal yang ada dalam diri manusia, modal ini bisa berupa tenaga kerja yang tersedia dalam rumah tangga yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keterampilan, sertaderajat kesehatan. Sebagian besar masyarakat di Desa Kalampadu adalah petani sawah tadah hujan, namun dalam modal manusia yang semakin berkembang ini membuat petani melakukan diversifikasi pekerjaan di berbagai sektor. Sistem pertanian dan ekologi lahan pertanian tadah hujan di Desa Kalampadu sangat menyulitkan ekonomi rumah tangga petani, dimana mereka hanya produksi sawah satu kali dalam satu tahun dengan risiko banjir di musim hujan serta kekeringan di musim kemarau. Demi bangkit dari ketidakberdayaan dalam sektor pertanian banyak petani yang melakukan diversifikasi pekerjaan serta *livelihood strategies* (Yulasteriyani et al., 2022), sehingga terjadi transformasi sistem nafkah pedesaan seperti *off farm income* dan *non-farm income*. Diversifikasi kerja masyarakat pedesaan sudah lama terjadi namun dewasa ini (pandemi covid-19) terjadi perubahan sosial ekonomi besar-besaran akibat bisnis *e-commerce*. Dibawah ini uraian tabel 3 distribusi diversifikasi kerja di sektor *off farm* dan *non-farm* di Desa Kalampadu:

**Tabel 4 Distribusi Diversifikasi Pekerjaan Petani**

No	Deversifikasi Kerja	Frekuensi
1	Buruh harian pertanian	47
2	Nelayan rawa/ sungai	17
3	Pedagang manisan/ kalangan	22
4	Tukang bangunan	14
5	Pedagang kredit	10
6	Pedagang asongan	15
7	Pedagang <i>e-commerce</i>	36
8	Guru dan dosen	12
9	Tukang urut	6
10	Tukang kayu sinso	11
11	Montir	1

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4 di atas, bahwa diversifikasi pekerjaan yang paling dominan dilakukan masyarakat desa adalah buruh harian pertanian yaitu ada 47 orang (*on-farms*), sedangkan ada 36 orang yang bekerja sebagai pedagang online (*e-commerce*) di sektor *off-farms*. Untuk rekayasa pekerjaan lainnya masih tergolong sedang seperti pedagang manisan, tukang bangunan, dan lain-lainnya.

### **Modal Finansial (*Financial Capital*)**

Modal finansial (*financial capital*), aset finansial ini orientasinya ekonomi seperti uang, tabungan, atau akses pinjaman dana (Ellis, 2000b). Sebagaimana modal manusia di atas, bahwa modal ekonomi ini juga terbagi menjadi dua sektor pendapatan yaitu ekonomi dari sektor pertanian serta finansial dari sektor *off-farms*. Masyarakat desa ini masih melakukan dua sumber ekonomi, urutan pertama masih didominasi oleh bidang pertanian sedangkan kedua ditopang oleh sumber nafkah *off-farms*. Sejak fenomena pandemi covid-19 juga mempengaruhi sumber pendapatan masyarakat desa, terutama dalam bidang *off-farms* (lazada dan shopee).

### **Modal Sosial (*Social Capital*)**

(Modal sosial (*social capital*), modal ini merujuk pada jaringan sosial dan asosiasi yang diikuti oleh anggota rumah tangga (Ellis, 2000b). Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat petani di Desa Kalampadu bisa relasi dalam bidang pertanian maupun sektor non-pertanian, sektor *on-farms* ialah hubungan antara tengkulak dengan petani dan pedagang, sedangkan *social capital* dalam non-pertanian seperti relasi pedagang *e-commerce* lama dengan *e-commerce* baru. Pedagang *e-commerce* di Desa Kalampadu memiliki aset sosial adalah jaringan sosial dan informasi *e-commerce*, tidak semua orang mau berbagi informasi dan

teknik berjualan online. Biasanya pedagang online ini saling berbagi informasi hanya kepada keluarga atau teman dekat saja. Berikut ini foto jenis modal sosial yang dimiliki oleh rumahtangga petani di Desa Kalampadu:



**Gambar 1** Kontrakan sebagai Modal Sosial Pedagang E-Commerce di Jakarta

Foto sebelah kanan pada gambar 1 ini menunjukkan mobil pajero sport milik informan ANDR, sedangkan foto sebelah kiri adalah kontrakan pedagang *e-commerce* di Jakarta. Informan ANDR juga adalah anak dari petani sawah biasa di Desa Kalampadu, semenjak dia berbisnis di lazada pendapatannya semakin meningkat bahkan mampu membiaya pernikahan saudaranya. Keseluruhan pencapaian para pedagang *e-commerce* di lokus penelitian tidak terlepas dari semua aset rumahtangga yang mereka miliki, baik modal alam/ lingkungan (*natural capital*), modal fisik (*physical capital*), sumberdaya manusia (*human capital*), modal ekonomi (*financial capital*), serta modal sosial (*social capital*).

## Kesimpulan

Masyarakat petani Desa Kalampadu memiliki berbagai aset rumah tangga seperti natural capital, physical capital, human capital, financial capital, serta social capital. *Livelihood assets* rumah tangga petani di Desa Kalampadu juga sangat berkaitan dengan fenomena pandemi covid-19. Peneliti dapat menyimpulkan beberapa jenis *livelihood assets* rumahtangga petani. Keluarga petani telah melakukan berbagai rekayasa nafkah berikut:

- 1) *Natural capital*, sebelum covid-19 rumah tangga petani hanya memiliki lahan sawah dan kebun karet, sedangkan setelah sukses bisnis online mereka menambah aset alam seperti lahan kebun sawit serta aset tanah.
- 2) *Physical capital*, aset fisik masyarakat petani ialah akses jalan ke lahan pertanian serta akses menuju kota, sedangkan sejak masa covid-19 dan bisnis *e-commerce* fenomenal

petani memiliki aset tambahan seperti rumah mewah, mobil mewah, sepeda motor baru, serta aset tanah dimana-dimana.

- 3) Human capital, sebelum dan sesudah era covid-19 pendidikan formal dan pengetahuan pertanian menjadi modal utama bagi masyarakat, sedangkan sejak fenomena e-commerce di era covid-19 petani wajib melek teknologi dan informasi agar menguasai usaha online mereka.
- 4) Financial capital, kalau dulu rumah tangga petani hanya memiliki sumber pendapatan dari pertanian, dewasa ini sebagian rumahtangga petani bekerja sebagai pedagang online di e-commerce seperti lazada dan shoope (sektor non pertanian).
- 5) Social capital, dulu terjadi interaksi sosial budaya hanya dalam lingkup pertanian dan perdagangan hasil pertanian, dimulai sejak pandemi covid-19 sampai saat ini petani memiliki jaringan sosial ke perdagangan-perdagangan besar di Indonesia.

Masyarakat Desa Kalampadu harus lebih meningkatkan aset rumahtangga agar keluarga mereka survive. *Livelihood strategies* dalam bidang apapun (*on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm*) harus dibarangi ilmu dan akhlak yang baik karena kemajuan ekonomi tanpa ilmu dan moral akan celaka. Sebagian oknum lalai memperhatikan nilai norma kejujuran dalam merencanakan dan merencanakan inkam keluarga. Akibat perilaku tidak bermoral berdampak buruk dalam kehidupan sosial budaya serta bukan tidak mungkin menyebabkan lingkaran setan penyimpangan sosial lainnya.

## Daftar Pustaka

- Amaluddin, Z. (2022). *Pendekatan Sustainable Livelihood Framework*. 11(2), 34–43.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (FOURTH EDI). SAGE.
- Dharmawan, A. H. (2007). Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, Dan Ekologi Manusia*, 1(2), 169–192. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/5932/4609>
- Ellis, F. (2000a). *Rural livelihood diversity in developing country*. Oxford University Press.
- Ellis, F. (2000b). *Rural livelihood diversity in developing country*. Oxford University Press.
- Engkus, Suparman, N., Sakti, F. T., & Anwar, H. S. (2019). Covid-19: Kebijakan Mitigasi Penyebaran Dan Dampak Sosial Ekonomi Di Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Esty, M. Y. M. K. L. (2022). Pengaruh Sustainable Livelihood Asset Terhadap Adopsi Teknologi Budidaya Jagung Di Desa Kenebibi, Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu. *Agrimor*, 7(1), 18–22. <https://doi.org/10.32938/ag.v7i1.1469>
- Izzati, A., Suwanto, & Anantanyu, S. (2021). Izzati dkk kualitatif OK. *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian*, 6(2), 75–80.
- Jamaludin, A. N. (2015). *Sosiologi Perdesaan*. CV PUSTAKA SETIA.
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mosher, A. T. (1991). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian (Syarat-syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi)*. C.V. YASAGUNA.
- Rahmawati, R., Pattiselanno, A. E., & Wenno, N. F. (2023). Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Di Desa Waimusi Kecamatan Seram Utara Timur Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 6(1), 17–32. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol6issue1page17-32>
- Rakodi, C. (1999). A capital assets framework for analysing household livelihood strategies: Implications for policy. *Development Policy Review*, 17(3), 315–342. <https://doi.org/10.1111/1467-7679.00090>
- Rhee, J. V. A. (2021). Covid. *Physician Assistant Clinics*, IV(2), 240–252. <https://doi.org/10.1016/j.cpha.2021.01.002>
- Rohmah, B. A. (2019). Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. *Swara Bhumi*, 1(2), 1–10. <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/1046700>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Udin, K., Muta'ali, L., & Kurniawan, A. (2009). Pola penghidupan masyarakat di daerah perdesaan pada strata rumahtangga yang berbeda. *Majalah Geografi Indonesia*, 23(2), 176–188.
- Wijayanti, R., Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.133-152>
- Yulasteriyani, Randi, M. H. (2019). *Kemiskinan Masyarakat di Indonesia : Perspektif Sosiologi Islam dan Fenomenologi Barat*. 25(2).
- Yulasteriyani. (2018). *Kemiskinan masyarakat petani sawah tadah hujan di desa kalampadu, muara kuang, ogan ilir, sumatera selatan* (pp. 1–130).
- Yulasteriyani, Randi, & Andriani, D. S. (2022). *Strategi Nafkah (Livelihood Strategies) Petani Sawah Tadah Hujan pada Era Pandemi Covid-19 di Desa Kalampadu Kabupaten Ogan Ilir*.
- Yulasteriyani, Y., Suwartapradja, O. S., & Mulyana, N. (2021). Typology of Rainfed Rice Farmers' Social Actions in Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. *Society*, 9(2), 571–585. <https://doi.org/10.33019/society.v9i2.226>